



ETIKA SOSIAL DALAM INTERAKSI DOSEN DAN MAHASISWA DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI

SOCIAL ETHICS IN INTERACTIONS BETWEEN LECTURERS AND STUDENTS IN THE HIGHER EDUCATION ENVIRONMENT

Jesi Piut^{1*}, Lenira Tafetin², Junesda Ndolu³, Laundryasbanu⁴, Irfondi Lette⁵, Rifento Naben⁶, Yenny Pelondonu⁷

^{1*}Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Email : jesipiut@gmail.com

²Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Email : tafetinlenira69@gmail.com

³Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Email : verelndolu@gmail.com

⁴Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Email : Laudrypaskalfernandoasbanu01@gmail.com

⁵Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Email: irfondilete@gmail.com

⁶Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Email: rifentonaben0@gmail.com

⁷Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Email: yendripelondonu@gmail.com

*email koresponden: jesipiut@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i1.2136>

Abstrack

This research aims to understand the role of social ethics in the relationship between lecturers and students in higher education. This study analyzes how values such as mutual respect, fairness, responsibility, and integrity influence their academic interaction patterns. The method used is descriptive qualitative, with data collection techniques including observation and textual analysis. The research results indicate that social ethics plays an important role in building good understanding, maintaining academic integrity, and creating a respectful learning environment. This finding underscores the importance of both instructors' and students' commitment to applying ethical principles to ensure positive interactions and support a holistic educational process.

Keywords: *social ethics, lecturer–student interaction, higher education, academic integrity.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran etika sosial dalam relasi antara pengajar dan mahasiswa di perguruan tinggi. Studi ini menganalisis bagaimana nilai-nilai seperti saling menghormati, keadilan, tanggung jawab, dan integritas memengaruhi pola interaksi akademik mereka. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan kajian tekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika sosial berperan penting dalam membangun pemahaman yang baik, menjaga integritas akademik, serta menciptakan lingkungan belajar yang saling menghargai. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya komitmen pengajar dan mahasiswa dalam menerapkan prinsip etika demi menjamin interaksi yang positif dan mendukung proses pendidikan yang holistik.

Kata Kunci: etika sosial, hubungan dosen–mahasiswa, pendidikan tinggi, integritas akademik.



1. PENDAHULUAN

Etika sosial berperan sebagai fondasi krusial dalam menjaga kualitas interaksi antarindividu di dunia pendidikan, terutama antara dosen dan mahasiswa. Di perguruan tinggi, hubungan yang dijiwai prinsip saling hormat, integritas, keadilan, dan tanggung jawab merupakan dasar terwujudnya iklim akademik yang sehat. Namun kenyataannya, berbagai pelanggaran etika masih sering terjadi, misalnya komunikasi yang tidak santun, eksploitasi hubungan kuasa, serta rendahnya transparansi dan empati. Situasi semacam ini dapat menghambat proses belajar, merusak relasi akademik, dan mengikis kepercayaan mahasiswa terhadap institusi.

Komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa berfungsi sebagai penghubung yang memperkaya pembelajaran dan pembentukan karakter. Dialog yang terbuka, empatik, dan saling menghargai akan menciptakan atmosfer akademik yang produktif. Sebaliknya, miskomunikasi atau pola komunikasi yang kaku serta satu arah berisiko menimbulkan jarak emosional di antara keduanya. Dalam lingkungan pendidikan tinggi yang dinamis, kecakapan berkomunikasi merupakan aset penting dosen untuk membina hubungan antarpribadi yang baik, sekaligus landasan pengembangan etika akademik.

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan komunikasi untuk menjalin relasi dengan sesama. Menurut De la Torre Zermeno y Hernandez, komunikasi adalah proses pertukaran gagasan dan informasi antara sumber dan penerima, yang sangat memengaruhi suksesnya suatu hubungan. Kualitas komunikasi akan berdampak langsung pada kualitas hubungan tersebut. Di era perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi, masyarakat telah beralih ke pola hidup yang lebih modern, salah satunya lewat kehadiran media digital.

Media sosial kini menjadi sarana komunikasi utama dan penghubung yang vital bagi banyak orang di Indonesia. Data We Are Social menunjukkan peningkatan signifikan pengguna aktif media sosial dari tahun 2015 hingga 2022, dengan perkiraan mencapai 191 juta pada awal 2022. Platform seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram (Khatimah, 2018) telah menjadi alat umum untuk berinteraksi dan bertukar informasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat pada umumnya kini banyak memanfaatkan media sosial sebagai saluran tidak langsung untuk berkomunikasi dan menyebarkan berita.

2. METODE PENELITIAN

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif, yang memungkinkan peneliti memahami secara mendalam makna, sudut pandang, serta kompleksitas hubungan sosial antara pengajar dan mahasiswa, tanpa mengandalkan pengukuran kuantitatif (Nugraha, 2025).

b. Lokasi Penelitian

Lingkup penelitian berfokus pada lingkungan perguruan tinggi, terutama dalam aktivitas akademik yang melibatkan komunikasi tatap muka antara dosen dan mahasiswa, seperti di ruang kelas, sesi bimbingan, dan layanan administrasi akademik kampus.



c. Subjek dan Informan Penelitian

Informan penelitian dipilih secara purposif berdasarkan pengalaman langsung mereka dalam interaksi akademik di lingkungan kampus. Kelompok informan terdiri dari dosen dan mahasiswa yang dianggap memahami dan dapat memberikan informasi mendalam terkait penerapan etika sosial dalam pendidikan tinggi.

d. Teknik Perekaman Informasi

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama: wawancara semi-terstruktur untuk mengeksplorasi pengalaman dan pandangan informan mengenai etika sosial; observasi terhadap interaksi akademik dalam kegiatan perkuliahan dan bimbingan; serta studi dokumentasi terhadap kode etik akademik dan peraturan yang berlaku di kampus.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

f. Validitas Data

Validitas data dijaga melalui penerapan triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber, metode, dan waktu, guna meningkatkan keandalan dan keyakinan terhadap temuan penelitian.

g. Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mematuhi prinsip etika penelitian, termasuk memperoleh persetujuan informan, menjaga kerahasiaan identitas mereka, serta menggunakan data hanya untuk tujuan akademik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian pustaka dan pengamatan lapangan mengindikasikan bahwa penerapan etika sosial dalam interaksi antara dosen dan mahasiswa telah berlangsung, namun belum sepenuhnya konsisten di semua lini. Mayoritas interaksi akademik menunjukkan sikap saling menghormati serta pola komunikasi yang santun. Meskipun demikian, masih dijumpai sejumlah praktik komunikasi yang kurang memerhatikan norma etika, baik dalam diskusi tatap muka maupun dalam komunikasi melalui platform digital.

Adopsi teknologi komunikasi juga turut memengaruhi dinamika interaksi antara dosen dan mahasiswa. Meskipun media digital mempermudah akses dan pertukaran informasi, ia juga berpotensi memicu kesalahpahaman bila prinsip etika dalam berkomunikasi diabaikan.

Di sisi lain, relasi kuasa antara dosen dan mahasiswa masih menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Sebagian mahasiswa cenderung ragu dalam mengemukakan pendapat atau kritik karena khawatir akan dampaknya terhadap penilaian akademik. Kondisi ini mencerminkan bahwa penerapan etika sosial—khususnya dalam menciptakan kesetaraan dialog—belum berjalan secara optimal.

Komunikasi antara dosen dan mahasiswa memainkan peran penting dalam lingkungan pendidikan tinggi karena dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan semangat kolaborasi. Berdasarkan studi literatur, diketahui bahwa pola komunikasi yang bernafaskan nilai-nilai Islami dapat memperkuat relasi akademik menjadi lebih bermakna dan transformatif. Komunikasi semacam ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pertukaran informasi, tetapi juga



sebagai wahana internalisasi nilai serta penguatan iklim akademik. Dalam kondisi tersebut, ketika pengajar secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip tersebut, siswa pun akan menunjukkan sikap yang lebih santun, tertib, dan bertanggung jawab.

Pembahasan

Etika sosial memainkan peran sentral dalam membentuk hubungan akademik yang profesional dan produktif. Penerapan prinsip-prinsip seperti keadilan, empati, serta komunikasi yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan mendukung proses pendidikan. Komunikasi menjadi elemen kunci dalam etika sosial tersebut. Oleh karena itu, pemahaman yang utuh tentang etika komunikasi dalam konteks akademik sangatlah penting, baik dalam interaksi langsung maupun melalui platform digital. Dosen dan mahasiswa perlu memahami batasan, norma, dan etika komunikasi agar terwujud hubungan yang dilandasi rasa saling hormat.

Relasi kuasa di lingkungan akademik pun perlu dikelola secara etis. Dosen diharapkan dapat menciptakan suasana yang inklusif dan dialogis, sementara mahasiswa didorong untuk berani menyampaikan pandangan secara santun dan konstruktif.

Temuan studi ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan respons positif terhadap gaya komunikasi yang tidak bersifat otoriter, namun lebih mengutamakan musyawarah dan pendekatan persuasif. Model komunikasi seperti ini membuat mahasiswa merasa dihargai, sekaligus mempelajari adab diskusi sesuai nilai-nilai Islam. Pola ini tidak hanya memperkuat kepercayaan diri mahasiswa, tetapi juga membentuk karakter yang demokratis dan kritis. Dalam lingkungan semacam itu, etika akademik berkembang bukan atas dasar paksaan, melainkan berasal dari kesadaran dan penghayatan internal.

4. KESIMPULAN

Etika sosial berfungsi sebagai landasan fundamental dalam membangun relasi yang harmonis antara pengajar dan peserta didik dalam konteks pendidikan. Hubungan yang beretika tercermin dari sikap saling menghormati, komunikasi yang efektif, perlakuan yang adil, serta tanggung jawab moral dalam proses pembelajaran. Penerapan prinsip-prinsip etika sosial secara berkelanjutan tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi akademik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter komunitas pendidikan yang berintegritas dan profesional.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bertens, K. (2007). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Magnis-Suseno, F. (1991). *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Noddings, N. (2013). *Caring: A Relational Approach to Ethics and Moral Education*. University of California Press.
- Putra, F. (2018). *Etika komunikasi mahasiswa kepada dosen melalui aplikasi pesan teks dalam urusan akademik*. Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Susanto, A. (2016). *Etika Sosial dan Moral dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Tilaar, H.



A. R. (2002). Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia. Bandung: Remaja Rosdakarya.